

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO MELALUI
MEDIA FOTO**

***THE EFFORTS TO IMPROVE THE GERMAN SPEAKING SKILL OF GRADE XI
STUDENTS OF SMA NEGERI 2 OF WATES KULON PROGO THROUGH PHOTOS***

Oleh: melan listia utari, jurusan pendidikan bahasa jerman fbs uny
Gotakan II, Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta, e-Mail: melan.utari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman dan sikap peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui media foto. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Strategi ditentukan secara kolaboratif antara peneliti, guru, dan peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa foto dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo. Peningkatan sikap peserta didik dapat dilihat dari motivasi, minat, keaktifan maupun perhatian peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik menjadi aktif dan kreatif dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman. Skor rata-rata keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik meningkat. Kenaikan nilai tersebut sebesar 45,28% yaitu dari 7,355 sebelum diberi tindakan menjadi 10,685 setelah diberi tindakan.

Kata kunci: upaya peningkatan, media foto, berbicara bahasa jerman

Abstract

The objectives of this thesis are to increase the ability and the attitude of the student of XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo to speak German through photos. This thesis is a classroom action research. The strategy is determined collaboratively between the researcher, teacher, and student. The subject for this research is the student of XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo. The result shows that photos can increase the student of XI IPA 3 Negeri 2 Wates Kulon Progo's ability in speaking. The increasing of positive attitude from the student can be identified from the motivation, interest, the activity of students and the enthusiastic way the student act during the German lesson. The student can be active and creative in speaking German. The student's average score in speaking German is increasing. The increasing of this average score is up to 45,28 %, in which the score was 7,355 before any additional action, and now it is 10,685 after the additional action was conducted.

Keyword: classroom action research, photos, german speaking skill

PENDAHULUAN

Bahasa terdiri dari bahasa lisan dan bahasa tulis. Sebagai pembelajar bahasa, peserta didik seharusnya mampu menguasai kedua bahasa tersebut, tetapi berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan peserta didik serta pemberian angket pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo, peserta didik masih kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman. Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor peserta didik, guru, materi pelajaran maupun media pembelajaran. Peserta didik belum percaya diri saat berbicara bahasa Jerman, peserta didik masih kesulitan dalam menyusun kalimat, masih banyak peserta didik yang menempatkan *verben* secara terbalik. Guru masih jarang memberikan latihan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Selain itu guru menggunakan LKS *Löwe* yang dirasa membosankan oleh peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran yang masih monoton.

Permasalahan tersebut di atas harus diupayakan solusi pemecahannya, antara lain dengan menggunakan media pembelajaran seperti media foto. Pemilihan media foto dilakukan berdasarkan pada pendapat Sadiman (2011, 31) bahwa fotobersifat konkret. Foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Selain itu media foto juga dapat mengatasi batasan ruang dan waktu serta keterbatasan pengamatan seseorang. Dalam hal ini, media foto dapat menjelaskan suatu masalah. Masalah tersebut meliputi semua bidang dan untuk tingkat usia berapa saja. Dengan demikian foto dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman. Penggunaan media foto juga dianggap mudah karena harganya murah, mudah didapat, dan digunakan. Penggunaan media foto dalam keterampilan berbicara menjadikan peserta didik lebih aktif dan efektif jika digunakan untuk menerangkan arti kata yang baru, daripada hanya diterangkan dengan kata-kata atau istilah-istilah. Foto juga berfungsi untuk mengarahkan jalan cerita. Dengan media foto peserta didik lebih mudah memahami dan mengikuti pelajaran karena dapat membantu imajinasi peserta didik dalam membuat percakapan maupun cerita.

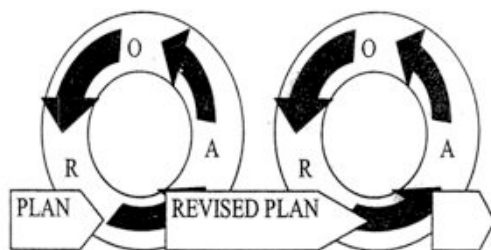
Penggunaan media foto bertujuan untuk meningkatkan dan melancarkan tercapainya hasil belajar peserta didik. Media foto berfungsi untuk memvisualisasikan materi pelajaran dan membuat pembelajaran lebih hidup.

Menurut Suwarna (2002: 17) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Tidak hanya itu, kemampuan berbicara merupakan tindakan untuk memahami atas jawaban atau reaksi kepada lawan bicara (pendengar). Sesuai hakikat dan sifatnya, kegiatan berbicara merupakan penggunaan kemampuan bahasa yang aktif dan produktif. Nurgiyantoro (2010: 401) mengungkapkan bahwa ada banyak tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan berbicara. Pemilihan bentuk tugas yang digunakan harus mencakup kemampuan berbahasa, mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, serta menyampaikan informasi dari peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain penelitian model *Kemmis* dan *Mc Taggart*.



Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas Model *Kemmis and Mc Taggart*. (Madya, 67 : 2009)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2014 di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 3 IPA SMA
4JurnalPendidikanBahasaJermanTahun 2014

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Sebelum dilakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan observasi pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman untuk mengetahui masalah yang ada. Selain observasi, dilakukan tes pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman.

Masing-masing siklus mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan perencanaan dilakukan sebelum peneliti melaksanakan tindakan. Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di dalam kelas. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu penggunaan media foto dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo.

Kegiatan observasi dilakukandengan pengamatan terhadap proses pembelajaran bahasa Jerman. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang akan diamati. Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Kegiatan refleksi adalah upaya penilaian terhadap proses tindakan yang telah diberikan. Kegiatan refleksi dilakukan setiap kali guru selesai memberi tindakan. Kegiatan refleksi bertujuan untuk memberi makna terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai perlu tidaknya dilakukan siklus berikutnya. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan unsur yang terdapat dalam satu siklus.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat dilakukan penelitian. Instrumen dari penelitian ini terdiri atas lembar observasi, instrumen tes keterampilan berbicara, wawancara, dan angket.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, angket, wawancara, catatan lapangan, pemberian tes keterampilan berbicara bahasa Jerman, dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik ketika berlangsungnya proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan media foto.

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera. Dokumentasi bertujuan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan pada waktu pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman berlangsung.

Tes keterampilan berbicara dilaksanakan untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara dapat diketahui apakah terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data dari guru dan peserta didik. Data tersebut meliputi minat, motivasi, keaktifan, dan pendapat terhadap proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan media foto. Pertanyaan untuk responden telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.

Validitas dan Reliabilitas Data

Pengumpulan data dilakukan secara berkesinambungan melalui siklus-siklus yang telah direncanakan sampai mencapai hasil yang diinginkan. Data yang sudah terkumpul perlu diuji validitas dan diuji reliabilitasnya.

1. Validitas Data

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.:

a. Validitas Demokratik

Kriteria dalam validitas ini adalah jangkauan kekolaboratifan peneliti dan pencakupan berbagai pendapat atau saran sehingga dapat dihindari subjektivitas peneliti terhadap hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan kolaborator guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo.

b. Validitas Proses

Kriteria ini menekankan pada proses pemberian tindakan. Keterpercayaan dan kompetensi dari tindakan penelitian ini harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

c. Validitas Dialogik

Kriteria dalam validitas ini dapat dilakukan melalui diskusi dengan kolaborator untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Diskusi dilakukan sebelum dan selama penelitian.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data dalam penelitian ini adalah hasil tes keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik, transkrip wawancara peserta didik dan guru, lembar observasi, dan catatan lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman, perhatian, motivasi, dan keaktifan peserta didik meningkat. Pada awal kegiatan penelitian, terdapat tiga kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu (1) wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo, (2) observasi awal proses pembelajaran bahasa Jerman kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo, dan (3) pemberian angket pra tindakan bagi peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo.

Wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo dan peserta didik kelas XI IPA 3 bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan

berbicara bahasa Jerman. Dari hasil wawancara diketahui terdapat beberapa masalah yang terkait dengan proses pembelajaran bahasa Jerman, sehingga peneliti dan guru bersepakat untuk melakukan kolaborasi untuk memecahkan masalah yang ada.

Berdasarkan hasil observasi awal proses pembelajaran bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: (1) guru masih jarang memberikan latihan berbicara keterampilan bahasa Jerman kepada peserta didik, (2) guru masih monoton dalam mengajar bahasa Jerman, (3) motivasi dan minat peserta didik masih cukup rendah, (4) peserta didik mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman.

Angket yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk menjangkau data mengenai proses pembelajaran bahasa Jerman, minat dan motivasi dari peserta didik. Pemberian angket pra tindakan dilaksanakan untuk mempermudah peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang nantinya akan dipecahkan. Angket ini juga dapat membantu peneliti dan guru untuk menyusun gagasan pemecahan masalah yang ditemui.

a. Hasil Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan guru bahasa Jerman dilaksanakan pada 29 Maret 2014. Wawancara yang dilakukan dengan guru bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa minat dan motivasi belajar peserta didik masih belum tinggi. Peserta didik masih kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman sehingga perlu diupayakan peningkatannya.

b. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Observasi dilakukan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Observasi awal dilakukan pada tanggal 29 Maret 2014. Peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa Jerman dari awal hingga akhir. Pengamatan tersebut meliputi perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar, cara guru memulai pembelajaran, cara guru mengelola kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan guru dalam mengajar, pengelolaan waktu, dan cara guru

mengorganisasi peserta didik dan cara guru melaksanakan penilaian. Dalam kegiatan observasi, peneliti juga mengamati peserta didik. Aspek yang diamati oleh peneliti antara lain adalah minat, motivasi, perhatian serta keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Selain mengamati guru dan peserta didik, peneliti juga mengamati sarana dan prasarana sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Di ruang kelas telah tersedia AC dan LCD Komputer.

c. Analisis Hasil Angket Peserta Didik

Angket yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup dan terbuka. Kedua jenis angket ini bertujuan untuk memperoleh data dari peserta didik. Angket pra tindakan dibagikan pada observasi awal yaitu pada tanggal 29 Maret 2014. Selain angket pra tindakan, peneliti memberikan angket di setiap akhir siklus. Hasil angket digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi subjek penelitian dan mengidentifikasi masalah yang ada.

Berdasarkan hasil analisis, penerapan media foto dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo. Selain itu minat, motivasi, serta perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, peserta didik lebih bersemangat dalam membuat tugas dialog yang diberikan oleh guru. Melalui media foto ini, peserta didik dibantu untuk mengembangkan ide dan imajinasi dalam membuat kalimat menggunakan bahasa Jerman, sehingga prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik meningkat.

Peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai sebelum pemberian tindakan yaitu 7,355 menjadi 8,955 pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 86,12. Secara persentase dapat dihitung nilai rata-rata sebelum pemberian tindakan ke nilai rata-rata siklus I meningkat sebesar 17,87% dan meningkat sebesar 19,31% pada siklus II, sehingga peningkatan nilai rata-rata dari sebelum dilakukan tindakan hingga tindakan siklus II sebesar

45,28%.Sebelum dilaksanakan siklus I dan II, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membuat suatu kalimat dalam bahasa Jerman dengan susunan yang baik dan benar. Sedangkan setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan II, peserta didik mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara mereka meningkat dan mulai dapat mengerti bagaimana membuat kalimat dalam bahasa Jerman dengan susunan dan struktur yang tepat. Berikut adalah beberapa pernyataan dari peserta didik. ” *Ya, bahasa Jerman saya dalam kemampuan berbicara sangat meningkat.*” “*Ya, lebih bisa meningkatkan jumlah kosakata dan memperlancar berbicara dengan bahasa Jerman.*” ” *Ya, lebih lancar dan menyenangkan dan menambah kosakata.*”

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, keberhasilan dalam penelitian ini ditinjau dari dua hal yakni keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi, keaktifan, dan perhatian pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Keberhasilan produk dapat dilihat dari peningkatan nilai tes keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan menggunakan foto.

Penggunaan media foto dapat meningkatkan motivasi, minat, keaktifan, serta perhatian peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, selain itu prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo juga meningkat.

Saran

Penggunaan media foto dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik, oleh karena itu disarankan agar guru menggunakan media foto sebagai alternatif media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hal tersebut dikarenakan media foto mampu

meningkatkan motivasi, minat, serta perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita karya Nusa.